

hir ARCH i

Himpunan *Review Architecture* Indonesia

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pancasila - Jakarta

KAJIAN FUNGSI SOSIAL DAN HARDSCAPE DI TAMAN KAMBANG
IWAK PALEMBANG SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK
Dhita Wahyu Anggraeni

PROPORSI BENTUK BANGUNAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA
Diptya Anggita

POLA SEBARAN WISATAWAN
DI KORIDOR MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA
Agus S. Sadana

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA HUTAN MANGROVE
KARANGSONG DI INDRAMAYU
Muhammad Muslih, Ashri Prawesthi D, Atri Prautama Dewi

BANDUNG SOCIETY CENTER
Rahmi Maghfira Zen, L Edhi Prasetya, Diptya Anggita

PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI PERIKANAN TERPADU
KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON
Hendi Sucipto, Euis Puspita Dewi, Agus Surya Sadana

PUSAT KEBUDAYAAN DI KOTA SURAKARTA
Swambodo MA, Tarno, L Edhi Prasetya

h i r A R C H I

Penanggung Jawab:

Ketua Program Studi Arsitektur FTUP
(*Dr. Dini Rosmalia, ST., M.Si*)

Dewan Redaksi:

Agus S Sadana, ST, MM
Ashri Prawesthi D, ST, M. Si. P
L. Edhi Prasetya, ST, MT

Mitra Bestari:

Prof. Dr.Ir. Yulianto Sumalyo, DEA

Editor:

Diptya Anggita, ST, MT
Cynthia Puspitasari, ST, MT

Alamat Redaksi:

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta 12640
Fax: +62-21 7270128
Email: ftuparsitektur@telkom.net
ftuparsitektur@yahoo.com

Berlangganan hubungi redaksi

Pengantar hiARCHi

Puji syukur atas berkah hidup dan berkarya yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga kami masih bisa menampilkan sepercik idealisme dalam bidang pengetahuan yang kami minati. Dewan redaksi beserta staf sangat berterima kasih dan berbesar hati atas partisipasi aktif yang diberikan rekan-rekan yang telah mengirim naskah ilmiahnya kepada kami. Sungguh, itu merupakan tiupan nyawa kami untuk tetap tampil pada jenjang periode berikutnya.

Salam hormat kami berikan kepada para mitra bestari yang rela meluangkan waktunya untuk memberi masukan kepada tiap tulisan; tak lupa juga rasa hormat ditujukan bagi kalangan yang telah sudi membeli jurnal **hirARCHi** sebagai konsumsi adaptatif untuk selalu tetap pada jalur perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur.

Secara sadar dan rendah hati kami memaklumi bahwa terbitan **hirARCHi** pada edisi sebelumnya masih banyak perbaikan. Penyusunan format tulisan, fokus sasaran tiap tulisan, pertanggungjawaban secara ilmiah perlu diperdalam lagi, oleh karena itu kami juga menunggu kritik dan saran dari para pembaca sekalian. Perbaikan-perbaikan tersebut terus berjalan dan selalu diadakan penyesuaian setiap kali kami menelurkan jurnal-jurnal **hirARCHi** berikutnya. Begitu pula pada terbitan **hirARCHi** pada volume ini. Beberapa **Himpunan Resume Architecture Indonesia** kami fokuskan sasarannya pada masalah arsitektur perkotaan yang kajiannya selalu menarik untuk ditelaah. Semoga beberapa tulisan dalam jurnal ini berkenan di hati para pembaca dan dapat bermanfaat secara luas, baik untuk tujuan informatif maupun edukatif (ilmiah).

Salam Redaksi

Daftar Isi

Editorial		01
Pengantar hiARCHi		02
Daftar Isi		03
04-10	KAJIAN FUNGSI SOSIAL DAN HARDSCAPE DI TAMAN KAMBANG IWAK PALEMBANG SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK Dhita Wahyu Anggraeni	
11-18	PROPORSI BENTUK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PANCASILA Diptya Anggita	
19-30	POLA SEBARAN WISATAWAN DI KORIDOR MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA Agus S. Sadana	
31-38	PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA HUTAN MANGROVE KARANGSONG DI INDRAMAYU Muhammad Muslih, Ashri Prawesthi D, Atri Prautama Dewi	
39-43	BANDUNG SOCIETY CENTER Rahmi Maghfira Zen, L Edhi Prasetya, Diptya Anggita	
44-52	PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI PERIKANAN TERPADU KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON Hendi Sucipto, Euis Puspita Dewi, Agus Surya Sadana	
53-57	PUSAT KEBUDAYAAN DI KOTA SURAKARTA Swambodo MA, Tarno, L.Edhi Prasetya	
Tentang Penulis		58
Petunjuk Pengiriman Naskah Jurnal		59

KAJIAN FUNGSI SOSIAL DAN HARDSCAPE DI TAMAN KAMBANG IWAK PALEMBANG SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK

Dhita Wahyu Anggraeni¹

Universitas Katolik Musi Charitas

Abstrak: Ruang terbuka hijau sangat penting keberadaannya sebagai elemen pelengkap kota serta berfungsi sebagai paru-paru kota. Salah satu jejak peninggalan pemerintah Hindia Belanda di Kota Palembang adalah Taman Kambang Iwak, yang saat itu diperuntukkan untuk warga Belanda yang bermukim disekitar taman tersebut sebagai sarana rekreasi keluarga yang memiliki danau di bagian tengahnya. Taman wisata yang dirancang secara estetis ini selain berfungsi sebagai tempat menampung luapan air hujan dan penghias danau, juga untuk memberi kesegaran di antara rutinitas keseharian Kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji fungsi sosial yang muncul dari Taman Kambang Iwak Palembang sebagai ruang terbuka hijau publik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode fenomenologi yaitu mempelajari dan memahami peristiwa yang terjadi di lapangan. Kajian menunjukkan bahwa fungsi sosial di Taman Kambang Iwak sebagai tempat aktivitas bersama, berjualan, tempat komunikasi sosial, tempat bermain dan olah raga, sebagai sarana olah raga dan rekreasi, sarana penelitian dan pendidikan, sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian. Sedangkan elemen hardscape di Taman Kambang Iwak yaitu jalur pedestrian, area tangga dan area kolam.

Kata kunci: Fungsi Sosial, Taman Kambang Iwak, Ruang Terbuka Hijau Publik

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau adalah lahan yang digunakan untuk berbagai kegiatan termasuk di dalamnya olahraga dan bermain, pada suatu area yang luas dengan sifat kepemilikan publik atau semi publik, pada lahan yang tidak terbangun dan tidak memiliki bangunan di atasnya, pada lahan yang terbuka pemandangannya atau pada tempat-tempat yang berada di luar bangunan Ruang Terbuka hijau adalah salah satu unsur penting dalam konsep Kota Taman (*Garden City*), yaitu sebagai ruang publik yang memiliki peranan utama dalam menyelaraskan pola kehidupan masyarakatnya. Ruang Terbuka Hijau publik adalah ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Taman Kambang Iwak merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik yang ada di Kota Palembang. Dahulu taman ini dibuat untuk warga Belanda yang bermukim di sekitar taman tersebut sebagai sarana rekreasi keluarga, yang sejak itu sudah dirancang sebagai taman kota. Taman kota merupakan Ruang Terbuka Hijau yang memiliki fungsi untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota merupakan suatu bentuk aksi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota. Fungsi taman kota, selain merupakan elemen estetika ruang kota, juga berfungsi sebagai elemen ekologis kota. Sebagai elemen ekologi kota, taman kota

berfungsi sebagai penjaga dan pengatur iklim mikro. Selain itu, taman kota merupakan sarana umum yang ditata serta dibentuk untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat kota sebagai sarana sosial. Sarana sosial tersebut diwadahi oleh elemen *hardscape*, yang berfungsi juga sebagai estetika dalam taman Kambang Iwak itu sendiri.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas perlu mengkaji fungsi sosial yang terjadi di Taman Kambang Iwak yang merupakan taman yang penuh sejarah dan mengkaji fungsi *hardscape* pada Taman Kambang Iwak.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan untuk mengetahui fungsi sosial yang terjadi di Taman Kambang Iwak Palembang dan mengkaji fungsi *hardscape* pada Taman Kambang Iwak, supaya masyarakat dapat ikut melestarikan dan merawat taman ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena

¹ Dhita Wahyu Anggraeni adalah staf pengajar Universitas Katolik Musi Charitas

alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

PEMBAHASAN

Kawasan Kambang Iwak merupakan peninggalan sejarah Belanda yang dibangun pada tahun 1921, semasa kepemimpinan Thomas Carlsen. Pada era tahun 1930an, kawasan Kambang Iwak masih berupa taman kota dengan konsep kebun binatang, dan disebut masyarakat sekitar dengan Kebun Binatang².

Pemerintah Palembang pada saat itu tidak terlalu optimal memfungsikan kambang Iwak, dan terbatas hanya pada fungsinya sebagai taman kota. Akibat dari tidak optimalnya penggunaan ruang

publik ini, mengakibatkan penggunaan yang tidak layak oleh pengunjung, yang mengganggu keadaan fisik maupun melanggar norma sosial dan susila di lingkungan tersebut.

Kemudian diwujudkan pada awal tahun 2008, Pemerintah Kota Palembang mulai membangun fisik konsep baru dalam kawasan kambang Iwak Palembang, berupa kawasan wisata kuliner, dengan nama baru yaitu KIF park atau Kambang Iwak Family Park. Konsep ini menyajikan wisata kuliner khas Palembang di tengah keindahan suasana teduh dan asri kambang Iwak Palembang yang bersejarah. Beberapa fasilitas mulai di perbaiki dan ditambah seperti air mancur, lampu hias, kursi *outdoor*, *jogging track*, anjungan, serta sarana permainan anak-anak. Dengan konsep ini, diharapkan akan semakin menguatkan peranan Kambang Iwak sebagai sarana ruang publik dalam wajah perkotaan Palembang.

Gambaran Umum Taman Kambang Iwak Palembang

Kawasan Kambang Iwak Palembang terletak di tengah kota Palembang, Sumatera Selatan. Dengan luasan ±5000 m², kawasan ini dibatasi oleh jalan Tasik dan berdampingan dengan beberapa kawasan penting, seperti rumah Dinas Walikota Palembang, Hotel dan Gedung Serbaguna Swarna Dwipa, Gereja GKSBS Siloam, serta Kantor Dinas Pajak Palembang.



Gambar 1. Lingkungan Kawasan Taman Kambang Iwak Palembang
Sumber: www.googleearth.com, diakses tanggal 6 November 2015, pukul 22.00 WIB

Gambaran Umum Aktivitas Taman Kambang Iwak Palembang

Aktivitas yang mendominasi di kawasan ini pada saat akhir pekan adalah rekreasi, olahraga, perdagangan dan transportasi. Keberadaan KIF Park atau Kambang Iwak Family Park merupakan perpaduan antara ruang publik dan tempat santai bagi keluarga. Kawasan seluas 5.000 meter persegi ini dilengkapi dengan sejumlah fasilitas, di antaranya restoran, tempat pameran, game area bagi anak-anak, kawasan perbelanjaan, dan panggung untuk pentas seni-hiburan. KIF Park ini sendiri dikembangkan oleh PT Tiga Reka Persada dan digagas oleh Pemerintah Kota Palembang.

Analisis Fungsi Sosial di Taman Kambang Iwak Palembang

Taman Kambang Iwak ini sebagai ruang terbuka yang masih berfungsi sebagai ruang untuk melakukan kegiatan khususnya kegiatan yang bersifat *out door*. Adanya penambahan fungsi komersial pada kawasan, menambah serta memberi banyak variasi kegiatan. Keberadaan tempat ini secara tidak langsung memberikan dampak positif terkait fungsi taman sebagai ruang terbuka publik.



Gambar 2. Zona Kawasan Taman Kambang Iwak Palembang
Sumber: Anggraeni,

² Syarlianti dan Hastuti, Laporan Penelitian Dampak Penambahan Fungsi Komersial Pada Kawasan Kambang Iwak Palembang, Laporan Penelitian: Unsri, hal 16

Dari gambar di atas terdapat penambahan fungsi komersial berupa tempat parkir mobil dan motor; komunitas serta pedagang pada kawasan yang memberi banyak variasi kegiatan. Penambahan fungsi komersial ini berada di sekitar kawasan Taman Kambang Iwak yang mendukung dan mempengaruhi aktivitas pada Taman Kambang Iwak Palembang.

Berikut adalah aktivitas yang berlangsung di kawasan Kambang Iwak Palembang berdasarkan observasi.

Tabel 1. Aktivitas Pengguna Taman

Hari	Waktu	Pengunjung			Pedagang	Petugas kebersihan	Pelaku lainnya
		Anak-anak	Remaja	Dewasa			
Senin	07.00-11.00	o	oo	oo	o	o	oo
	11.00-15.00		o	oo	o	o	oo
	15.00-17.00	oo	oo	oo	o	o	oo
	17.00-malam	o	o	oo	o	o	oo
Selasa	07.00-11.00	o	oo	oo	o	o	oo
	11.00-15.00		o	oo	o	o	oo
	15.00-17.00	oo	oo	oo	o	o	oo
	17.00-malam	o	o	oo	o	o	oo
Rabu	07.00-11.00	o	oo	oo	o	o	oo
	11.00-15.00		o	oo	o	o	oo
	15.00-17.00	oo	oo	oo	o	o	oo
	17.00-malam	o	o	oo	o	o	oo
Kamis	07.00-11.00	o	oo	oo	o	o	oo
	11.00-15.00		o	oo	o	o	oo
	15.00-17.00	oo	oo	oo	o	o	oo
	17.00-malam	o	o	oo	o	o	oo
Jumat	07.00-11.00	oo	oo	oo	oo	oo	oo
	11.00-15.00	o	o	o	o	o	oo
	15.00-17.00	oo	oo	oo	oo	oo	oo
	17.00-malam	o	o	oo	oo	oo	oo
Sabtu	07.00-11.00	oo	oo	ooo	oo	oo	oo
	11.00-15.00	o	o	o	oo	oo	oo
	15.00-17.00	ooo	ooo	ooo	ooo	ooo	ooo
	17.00-malam	oo	ooo	ooo	ooo	oo	ooo
Minggu	07.00-11.00	ooo	ooo	ooo	ooo	ooo	ooo
	11.00-15.00	oo	oo	oo	oo	oo	oo
	15.00-17.00	ooo	ooo	ooo	oo	oo	oo
	17.00-malam		o	oo	oo		oo

Sumber : Hasil Tinjauan Lapangan, 2017







Keterangan table 1:

o : Intensitas sedikit

oo : Intensitas sedang

ooo : Intensitas banyak

Dari hasil pengamatan bahwa fungsi sosial di Taman Kambang Iwak Palembang sebagai ruang terbuka hijau yaitu:

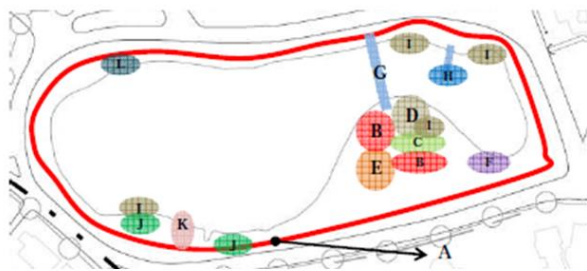
Tempat beraktivitas bersama dan komunitas	<p>Aktivitas bersama merupakan kegiatan yang diselenggarakan dapat mendorong warga untuk saling berbincang atau sekedar saling membahas kegiatan tersebut.</p> <p>Fungsi taman sebagai komunitas (interaksi sosial) dapat diwujudkan dengan pola-pola jalur <i>pedestrian</i> sebagai tempat berhenti untuk sekedar duduk, bersantai, sambil menikmati kesejukan taman.</p> 
Tempat singgah	<p>Taman sebagai tempat singgah sementara untuk sekedar menghilangkan kelelahan dan istirahat sejenak.</p> <p>Fasilitas-fasilitas pada ruang publik yang memberikan kenyamanan seperti adanya gazebo dan tempat-tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari. Para siswa sekolah menggunakan taman sebagai tempat mengerjakan tugas atau tempat untuk makan siang.</p> 
Tempat bermain, olahraga, rekreasi	<p>Taman Kambang Iwak sebagai ruang terbuka hijau publik menjadi solusi alternatif tempat hiburan keluarga yang ramah bagi masyarakat, tidak memerlukan banyak memakan biaya, dan tetap menyenangkan. Arena bermain yang dimiliki taman kota digemari oleh anak-anak. Fasilitas untuk bermain anak yang ada yaitu perosotan dan ayunan.</p> 
Tempat berdagang	<p>Aktivitas berdagang menurut lokasinya, dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu PKL (Pedagang Kaki Lima), pengecer dan kios makanan. Waktu kegiatan perdagangan ini mencapai puncaknya pada akhir pekan dan malam hari.</p> 
Menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian	<p>Tujuan diselenggarakan taman Kambang Iwak adalah untuk kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem perkotaan Kota Palembang yang meliputi unsur lingkungan, sosial, dan budaya. Taman ini harus dijaga kebersihan dan keindahannya agar dapat menciptakan kenyamanan bagi yang berkunjung. Fungsi taman tidak hanya terbatas pada fungsi sosial, namun sebagian besar masyarakat menggunakan taman kota untuk fungsi tersebut. Seberapa besar atau kecil luas taman, akan selalu ada manfaat bagi masyarakat sekitarnya.</p> 
Sebagai penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya	<p>Taman Kambang Iwak memiliki lokasi strategis menjadi sarana penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya. Contoh penggunaan fungsi penghubung yaitu dikelilingi oleh beberapa bangunan yang terdiri dari: sisi sebelah Utara terdapat permukiman penduduk dan rumah Dinas Walikota Palembang, sisi sebelah Timur terdapat Kantor Dinas Perpajakan Sumatera Selatan, sisi sebelah Selatan terdapat Hotel dan Gedung Serbaguna Swarna Dwipa dan sisi sebelah Barat terdapat Gereja GKSBS Siloam Palembang.</p> 
Pembatas diantara massa bangunan	<p>Peran Taman Kambang Iwak terhadap kota Palembang sebagai pembatas diantara masa bangunan adalah untuk mengembalikan perkembangan kota agar tetap bertumpu pada keseimbangan alam.</p>
Wadah dan objek pendidikan	<p>Taman Kambang Iwak tidak hanya sebagai tempat berwisata tetapi juga menjadi tempat penelitian dan pendidikan. Fasilitas seperti adanya area hotspot seperti yang bisa dijumpai di taman ini. Fasilitas tersebut memungkinkan fungsi riset dan edukasi sebuah taman kota bisa tercapai.</p>

Adanya Taman Kambang Iwak sebagai taman kota adalah untuk kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem perkotaan Kota Palembang yang meliputi unsur lingkungan, sosial, dan budaya. Fungsi taman kota adalah untuk memperbaiki iklim mikro, nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, serta mendukung pelestarian keanekaragaman hayati.

Taman ini harus dijaga kebersihan dan keindahannya agar dapat menciptakan kenyamanan bagi yang berkunjung. Fungsi taman kota tidak hanya terbatas pada fungsi sosial, namun sebagian besar masyarakat menggunakan taman kota untuk fungsi tersebut. Seberapa besar atau kecil luas taman kota yang ada, akan selalu ada manfaat bagi masyarakat sekitar.

Dari pengamatan di Taman Kambang Iwak setiap harinya mempunyai aktivitas yang beraneka ragam secara fungsional

Analisis Hardscape di Taman Kambang Iwak Palembang



Gambar 3. Zona Elemen Keras (*hardscape*) Taman Kambang Iwak Palembang
Sumber: Anggraeni,

1. Pedestrian (Jalur Pejalan Kaki)

Jalur pedestrian dapat dikatakan sebagai ruang terbuka publik, karena jalur pedestrian dapat digunakan sebagai fasilitas untuk bersosialisasi antar individu. Pedestrian berperan penting sebagai pola penataan sirkulasi dapat mengkondisikan pejalan kaki untuk melakukan aktivitas serta sebagai penghubung antara bagian luar dan dalam taman. Pedestrian di Taman Kambang Iwak terdiri dari *jogging track*, plaza, area *skate board*, area *outbound*, area bermain anak-anak, area olahraga dan area refleksi kaki, jembatan, taman mini, gazebo, shelter dan menara pantau.

A	<p>Lintasan ini digunakan untuk aktivitas <i>jogging track</i>, jalan santai, senam pagi, dan aktivitas lainnya. Lintasan ini dilapisi dengan lantai keramik dengan pola acak.</p> <p>dilapisi dengan <i>grass block</i>, tetapi kondisinya hancur yang sudah lapuk/rusak</p> <p>Tampak Atas</p>
B	<p>Plaza</p> <p>Area plaza ini digunakan untuk acara tertentu, yang sering diselenggarakan pada akhir pekan. Area ini dilapisi dengan penutup lantai dari <i>conblock</i>.</p>

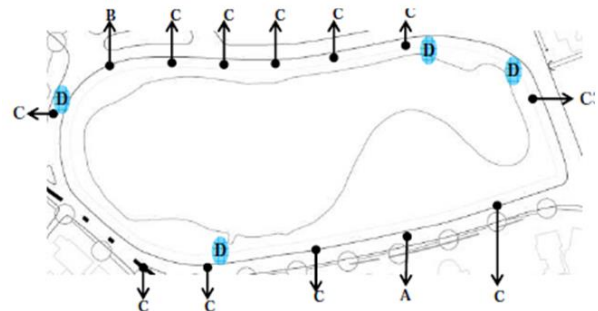
C	<p>Area skate board</p> <p>Area <i>skate board</i> disediakan untuk menampung para penggemar <i>skate board</i>, juga disediakan area untuk penonton.</p> <p>Area ini dilapisi dengan lantai beton berpola grid</p>
D	<p>Area ini digunakan untuk kegiatan kepemimpinan di alam terbuka. Area ini berbentuk lingkaran dan dilapisi dengan <i>con block</i>.</p>
E	<p>Ruang Bermain</p> <p>Area bermain ini ramai digunakan anak-anak jika pada sore hari, dan lebih padat jika pada akhir pekan. Orang tua yang membawa anak-anak mereka ke Taman Kambang Iwak sambil bermain di alam yang berada di tengah kota yang padat. Alat permainan di taman ini masih layak digunakan. Area bermain ini dilapisi dengan <i>con block</i>.</p>
F	<p>Area Pijit Refleksi dan Area bermain/Area Gym</p> <p>Area pijat refleksi ini berbentuk panjang elips dilapisi dengan batu koral sikat, jika berjalan di atasnya akan memberi sensasi pijat yang mengenai saraf-saraf pada kaki.</p> <p>Area olahraga ini juga tersedia bagi pengunjung taman untuk berolahraga ringan. Ada tiga jenis alat olahraga yang disediakan, tetapi kondisinya sebagian rusak sehingga tidak bisa digunakan</p>
G	<p>Jembatan</p> <p>Jembatan pada Taman Kambang Iwak ini menghubungkan dari sisi taman menuju ke sisi taman area <i>outbound</i>. Jembatan ini juga dilapisi agar pengunjung dapat menikmati pemandangan danau/biakau secara penuh taman Kambang Iwak</p>

H	<p>Taman Mini</p> 
I	<p>Gazebo</p>  <p>Gazebo pada taman ini berjumlah empat buah. Gazebo digunakan oleh para pengunjung taman untuk duduk bersantai, melihat pemandangan taman dan danau</p>
J	<p>Shelter</p>  <p>Shelter pada taman ini berjumlah dua buah, shelter ditaman dalam sebuah pot panjang untuk tempat bertumbuhnya tanaman rambat. Shelter ini digunakan untuk aktivitas senam pagi, duduk santai atau ada juga pengunjung yang memanfaatkan area ini untuk makan siang</p>
K	<p>Plaza</p>  <p>Area plaza ini disediakan untuk kegiatan tertentu di akhir pekan dan dilapisi dengan <i>con block</i></p>
L	<p>Menara Pantau</p>  <p>Menara pantau terletak pada bagian tepi kolam retensi. Menara pantau ini memiliki dua buah tangga menuju ke atas. Aktivitas pengunjung ketika berada di atas menara yaitu rekreasi menikmati pemandangan kolam dan memberi makan ikan.</p>

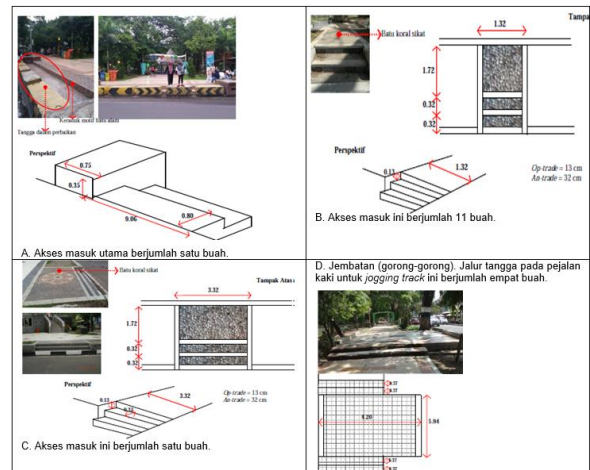
2. Tangga

Tangga di Taman Ganesha Bandung berfungsi sebagai akses masuk ke dalam taman. Tangga di Taman Kambang Iwak, selain berfungsi sebagai akses masuk juga sebagai jalur pejalan kaki untuk *jogging track* dan tangga menuju taman mini.

Paving Blok yang terdapat pada pedestrian taman sebagai perkerasan dan sirkulasi pejalan kaki dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti paving, batu sikat, lantai semen, dan batu pecah. Pedestrian di Taman Kambang Iwak terdiri dari 13 jalur masuk melalui tangga pada semua bagian sisi.



Gambar 4. Posisi Tangga di Taman Kambang Iwak Palembang
Sumber: Anggraeni,



3. Kolam

Kolam ikan berfungsi ikon ditengah taman kambang iwak yang berada diantara sejumlah aktivitas area *skateboard*, ruang bermain dan *outbound*



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditarik kesimpulan dan beberapa saran yang dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Fungsi sosial Taman Kambang Iwak Palembang adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat melakukan aktivitas bersama;
2. Sebagai tempat komunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu;
3. Sebagai tempat bermain dan olah raga;
4. Sebagai sarana olah raga dan rekreasi;
5. Sebagai penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya;
6. Sebagai pembatas diantara massa bangunan, sarana penelitian dan pendidikan;
7. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian.

Elemen *hardscape* pada Taman Kambang Iwak ini terdiri dari:

Pedestrian	
1. <i>Jogging track</i>	Berfungsi untuk aktivitas <i>jogging track</i> , jalan santai, senam pagi, dan aktivitas lainnya.
2. Plaza	Berfungsi untuk acara tertentu, yang sering diselenggarakan pada akhir pekan.
3. Area <i>skate board</i>	Berfungsi untuk menampung para penggemar <i>skate board</i> , juga disediakan area untuk penonton.
4. Area <i>outbound</i>	Berfungsi untuk kegiatan kepemimpinan di alam terbuka.
5. Area bermain anak-anak	Berfungsi untuk digunakan anak-anak jika pada sore hari, dan lebih padat jika pada akhir pekan. Orang tua yang membawa anak-anak mereka ke Taman Kambang Iwak sambil bermain di alam yang berada di tengah kota yang padat.
6. Area olahraga dan area refleksi kaki	Berfungsi untuk olahraga, jika berjalan di atasnya akan memberi sensasi pijat yang mengenai saraf-saraf pada kaki.
7. Jembatan	Berfungsi untuk menghubungkan dari sisi taman menuju ke sisi taman area <i>outbound</i> . Jembatan ini juga didesain agar pengunjung

	dapat menikmati pemandangan danau/kolam retensi pada taman Kambang Iwak.
8. Taman mini	Berfungsi untuk area duduk menikmati taman.
9. Gazebo	Berfungsi untuk duduk bersantai, melihat pemandangan taman dan danau.
10. Shelter	Berfungsi untuk tempat bertumbuhnya tanaman rambat. Shelter ini digunakan untuk aktivitas senam pagi, duduk santai.
11. Menara Pantau	Berfungsi untuk rekreasi menikmati pemandangan kolam dan member makan ikan.

Tangga

Berfungsi sebagai akses masuk ke dalam taman. Tangga di Taman Kambang Iwak, selain berfungsi sebagai akses masuk juga sebagai jalur pejalan kaki untuk *jogging track* dan tangga menuju taman mini.

Kolam

berfungsi ikon di tengah taman kambang iwak yang berada diantara sejumlah aktivitas area *skateboard*, ruang bermain dan *outbound*.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Pemerintah Kota Palembang, kajian ini menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan pemeliharaan taman ini supaya nilai sejarah dan fungsinya tetap dipertahankan, berupa penyempurnaan elemen *hardscape*.
2. Bagi masyarakat, dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas di Taman Kambang Iwak dengan baik.
3. Kajian ini dapat menjadi bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dhita Wahyu & Prisca Yenyati, 2017, Laporan Akhir, *Kajian Fungsi dan Aktivitas Taman Kambang Iwak Palembang Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik*, Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Unika Musi Charitas
- Frick Heinz & Tri Hesti Mulyani, 2006, *Arsitektur Ekologis seri Eko-Arsitektur 2*, Kanisius

- Hakim Rustam, 2012, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Bumi Aksara
- Kustianingrum Dwi dkk, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Agustus 2013, Jurnal Reka Karsa Jurusan Arsitektur Iteas | No.2 | Vol.1, *Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional, Diakses tanggal 17 Februari 2015 pukul 10.13 WIB
- Lusetyowati Tutur, Prosiding Seminar Nasional AVoER ke-3 Palembang, 26-27 Oktober 2011, *Analisa Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan (Studi Kasus Kota Martapura)*, Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya ISBN : 979-587-395-, Diases tanggal 7 April 2015 pukul 10.34 WIB
- Oktavia Ayu Triadinda, 2013, Skripsi Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta : *Taman Pintar Di kota Solo Berdasarkan Pendekatan Arsitektur Metafora*
- Zulfikri, Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014 | B_53, *Citra Tata Ruang Kawasan Talang Semut Palembang*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang, Diakses tanggal 7 April 2015 pukul 10.13 WIB
- Artikel Ilmiah, 1990, *Teori Perancangan Kota*, Teknik Arsitektur Fakultas Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung

Tentang Penulis

I

Dhita Wahyu Anggraeni

(dhita_design@yahoo.co.id)

S1: Universitas Atmajaya Yogyakarta
S2: Universitas Atmajaya Yogyakarta
Staff pengajar Universitas Katolik Musi
Charitas

II

Diptya Anggita

(diptyaanggita@gmail.com)

S1: Universitas Pancasila
S2: Universitas Atmajaya Yogyakarta
Staff pengajar Universitas Pancasila

III

Agus S. Sadana

(sadana_m15@yahoo.com)

S1: Arsitektur Univ. Negeri Sebelas Maret
S2: Magister Teknik Ars. Univ. Diponegoro
Staff pengajar tetap Universitas Pancasila

IV

Muhammad Muslih

(muslihmuhammad0303@gmail.com)

S1: Universitas Pancasila
Mahasiswa Universitas Pancasila

Ashri Prawesthi D

(ashripd@gmail.com)

S1: Arsitektur Univ. Negeri Sebelas Maret
S2: Universitas Indonesia
Staff pengajar tetap Universitas Pancasila

Atri Prautama Dewi

(a3.prautama@gmail.com)

S1: Universitas Pancasila
S2: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Staff pengajar tetap Universitas Pancasila

V

Rahmi Maghfira Zen

(rahmimaghfira@yahoo.co.id)

S1: Universitas Pancasila
Mahasiswa Universitas Pancasila

L Edhi Prasetya

(prastyan@yahoo.com)

S1: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
S2: Universitas Diponegoro Semarang
Staff pengajar tetap Universitas Pancasila

Diptya Anggita

(diptyaanggita@gmail.com)

S1: Universitas Pancasila
S2: Universitas Atmajaya Yogyakarta
Staff pengajar Universitas Pancasila

VI

Hendi Sucipto

(hendi.sucipto29@gmail.com)

S1: Universitas Pancasila
Mahasiswa Universitas Pancasila

Euis Puspita Dewi

(euis.puspitadwei@gmail.com)

S1: Universitas Indonesia
S2: Universitas Indonesia
S3: Universitas Indonesia
Staff pengajar Universitas Pancasila

Agus Surya Sadana

(sadana_m15@yahoo.com)

S1: Arsitektur Univ. Negeri Sebelas Maret
S2: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Staff pengajar Universitas Pancasila

VII

Swambodo MA

(swambodo1976@gmail.com)

S1: Universitas Pancasila
S2: Universitas Indonesia
Staff pengajar tetap Universitas Pancasila

Tarno

(dmaxbenodmax@gmail.com)

S1: Universitas Pancasila
Mahasiswa Universitas Pancasila

L.Edhi Prasetya

(prastyan@yahoo.com)

S1: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
S2: Universitas Diponegoro Semarang
Staff pengajar tetap Universitas Pancasila



**PETUNJUK PENGIRIMAN
NASKAH JURNAL
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FTUP
hirARCHi**

Teknik Penulisan Naskah:

01. Kategori naskah ilmiah hasil penelitian (laboratorium, lapangan, kepustakaan), ulasan dan naskah diskusi tentang teori desain, kritik arsitektur, sejarah arsitektur, teknologi bangunan, pengajaran, dan Ilmu Pengajaran bidang Arsitektur, Etika dan Praktek Profesi Arsitek, Komunikasi Visual dan Aplikasi Elektronik.
02. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, diketik dengan huruf Times New Roman ukuran 11, dengan format paragraf 1 spasi, dan paragraf colomns 2, keterangan gambar dan tabel dengan ukuran 9.
03. Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris apabila naskah dalam Bahasa Indonesia, dan sebaliknya abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia apabila naskah ditulis dalam Bahasa Inggris.
04. Untuk kata asing dipergunakan huruf miring.
05. Tabel dan gambar harus diberi keterangan yang jelas. Gambar sebaiknya dalam format *ready photo* dan harus dapat dibaca dengan jelas jika diperkecil sampai dengan 50%.
06. Sumber pustaka dituliskan dalam uraian banya terdiri dari nama penulis dan tahun penerbitan. Nama penulis harusn tepat sama dengan nama yang tetulis dalam daftar pustaka. Contoh: Menurut Imam (2004).....
07. Daftar pustaka ditulis dalam urutan abjad nama penulis dan secara kronologis.

Keterangan Umum:

01. Naskah dikirim boleh lebih dari satu eksemplar dan diserahkan dengan disket dalam program Microsoft Word atau melalui email: ftuparsitektur@yahoo.com atau ftuparsitektur@telkom.net
02. naskah belum pernah dipublikasikan oleh media cetak lain dan rekasi berhak mengedit naskah yang diterima.
03. Untuk berlangganan hubungi: Program Studi Arsitektur FTUP.

Demikian pembaritahuan ini disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

ISSN 1693-6507



9 771693 650780



Diterbitkan oleh

Program Studi Arsitektur Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Lenteng Agung - Jagakarsa. Jakarta Selatan
Telp. (021) 786 4730 ps 33
ftuparsitektur@telkom.net
ftuparsitektur@yahoo.com